

Peran Media Massa dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Oleh

Drs.H.Ali Yusri, MS
Muchid Albintani, S.Sos, M.Phil
Drs.Erman M

Abstrak

Sebagai pilar keempat demokrasi, era reformasi menjadikan media berperan penting melaksanakan pendidikan politik dalam kerangka pencerdasan warga yang sekaligus pendeseminasian nilai-nilai demokrasi. Sehingga kebebasan pers era reformasi memberi ruang bagi media kepada masyarakat untuk mengakses informasi yang objektif dan mandiri. Meski begitu, pemberitaan tetap saja dalam rekonstruksi oleh media yang menjadi realitas media, bukan masyarakat. Dalam konteks ini imej politik seorang figur dalam suksesi misalnya, tingkat popularitas dan elektabilitasnya melalui pemberitaan berkontribusi nyata pada proses pendidikan politik warga. Tujuan penelitian ini adalah untuk, pertama mengidentifikasi dan menganalisis peran media dalam melaksanakan pendidikan politik warga di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Kedua, menganalisis dan menjelaskan kendala peran media dalam melaksanakan pendidikan politik di warga Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang didukung data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, media memberikan peran yang penting dalam mensukseskan pesta demokrasi. Rekonstruksi pemberitaan, meski tidak dapat dinilai oleh masyarakat sebagai berpihak atau tidaknya media terhadap salah satu kandidat, tetapi tetap berkontribusi positif bagi pendidikan politik warga. Berdasarkan kontribusi itulah memunculkan sikap kritis warga terhadap semua kandidat dalam proses demokrasi tersebut. Kedua, yang menjadi kendala utama peran media dalam melaksanakan pendidikan politik warga, lebih dominannya disebabkan oleh pemahaman warga terhadap peran media (pers). Masyarakat sesungguhnya menyadari arti penting media bagi pendesimansian nilai-nilai demokrasi, tetapi sikap independensi media menjadi lebih penting. Sehingga, demokrasi dan media menjadi wahana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan politik warga.

Kata kunci: Peran Media, Demokrasi dan Pendidikan Politik Warga

A. Latar Belakang Masalah

Sejauh yang difahami jika politik memiliki hubungan dengan media massa. Dalam konteks memahami hubungan tersebut mengyambut era demokratisasi sudah lazim diketahui jika media massa merupakan pilar keempat dari demokrasi di samping eksekutif, legislative fan junikatif. Oleh karena itu pula pada era keterbukaan saat ini media massa mempunyai peranan penting dalam melakukan pendidikan politik warga.

Apalagi diketahui jika media massa mempunyai peranan penting dalam kerangka membangun dan membentuk pendapat umum khususnya peristiwa-pristiwa politik. Di saat pendapat umum tersebut dapat disetir sesuai yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi. Media massa dengan fungsi persuasif mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Berdasarkan pada konteks pemahaman itu pula maka begitu pentingnya mengetahui peran media massa terhadap pendidikan politik warga di di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Ini penting dikarenakan bersandar pada argumentasi jika proses politik di desa ini akan membawa implikasi penting untuk memahami peran media massa terhadap pendidikan politik warga di suatu daerah, baik di Kabupaten, Provinsi atau pada tingkat nasional.

Sebagaimana umum diketahui jika pembentukan opini publik atau pendapat umum yakni, upaya pembangunan sikap dan tindakan khalayak mengenai sebuah masalah politik atau aktor politik. Dalam kerangka ini, maka penting meneliti peran media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada khalayak (masyarakat desa tersebut). Adapun penyampaian yang dapat diamati khusus pada media massa harian (news paper) yang menjadi *mainstream* pada kawasan tersebut.

Oleh karena itu, argumentasi pentingnya pendidikan politik kewargaan menjadi sangat jelas dan tegas jika politik dipahami sebagai praktik kekuatan, kekuasaan, dan otoritas dalam masyarakat dan pembuatan keputusan-keputusan otoritatif tentang lokasi sumber daya dan nilai nilai sosial, maka pendidikan tidak lain adalah sebuah orientasi

yang akan membentuk nilai-nilai politik warga dalam konteks yang secara sosiologis disebut dengan politik kewargaan.

Dalam konteks memahami peran media massa itu pula, Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar menjadi sebagai daerah penelitian oleh karena merupakan bagian dari instrumen pendidikan Labor Ilmu Pemerintahan (IP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau (UR). Dengan melakukan kajian terkait peran media massa dapat menjadi salah satu barometer memahami pendidikan politik di desa yang menjadi refleksi dalam kerangka berpikir induktif (dari khusus/kasus ke bentuk umum) bagi kepentingan penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pelbagai penjelasan dan fenomena yang menjadi latarbelakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala terhadap peran Media Massa dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuannya adalah:

1. Mengidentifikasi dan memformulasi peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis dan menjelaskan dampak terhadap peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara akademis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi teoritik dalam pengembangan ilmu pengetahuan khusus Peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi sebagai rujukan empirik bagi pembuat dan pengambil kebijakan Peran Media Massa Dalam Pendidikan Politik Warga di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

E. Tinjauan Pustaka

Kerangka teoritis yang menyangkut tentang peran media massa untuk menjelaskan fenomena atau sebuah peristiwa politik seperti Media Massa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Menurut Mulyana (1999: teori dampak sosial komunikasi massa terdiri dari dua bagian yakni lisan dan tertulis. Berdasarkan pada pemahaman itu menjadi penting ditelusuri dan bahan penelitian terkait peran media massa pada era demokratisasi (keterbukaan) saat ini.

Media massa menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar mampu menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi lebih karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Dengan fungsi demikian, maka media massa memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat atau persepsi masyarakat terhadap suatu hal. Persepsi masyarakat karena pengaruh pemberitaan media massa, dapat berubah menjadi positif maupun negatif bergantung bagaimana pikiran yang terbentuk di benak masyarakat setelah mendapat informasi mengenai hal tertentu.

Media massa memiliki kekuatan yang sangat signifikan dalam komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak. Terlebih lagi media massa presitisius baik pada tingkat

nasional atau lokal yang biasanya menjadi rujukan publik dalam berperilaku politik. Apalagi, media prestisius dipercaya oleh khalayak. Bahwa media apapun kategorinya berfungsi sebagai alat pelipatganda pesan (*multiflier of messages*) yang berkaitan dengan saluran lainnya (Dan Nimmo 2000). Alhasil pencitraan atau gambaran yang diberikan oleh media mengenai kekuatan-kekuatan politik yang akan memberi dampak yang signifikan serta menyebar dan menjangkau khalayak yang sangat banyak. Persepsi adalah inti komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi karena jika persepsi seseorang tidak akurat, tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Skop Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh data yang berasal dari informan. Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Sementara itu skop penelitian ini meliputi waktu (rentang) 2009-2011 setelah pelaksanaan Pemilu legislatif dan pemilihan kepala daerah di kabupaten Kampar.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dan sumber data sekunder melalui metode perpustakaan (*library research*). Tekni pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan penelitian lapangan (*field research*). Selain melalui wawancara dengan key informan, pengumpulan data kualitatif juga dilakukan melalui diskusi dengan teknik FGD (*focus group discussion*).

4. Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara diskriptif analisis kualitatif. Analisis diskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian ditranskrip dan disusun berdasarkan tema sesuai petunjuk wawancara. Analisis dilakukan berdasarkan argumentasi, kalimat dan pernyataan yang disebut informan. Kemudian hasil analisis akan dituliskan dalam bentuk laporan penelitian.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan bahwa era reformasi politik menjadikan peran media strategis posisinya bagi melaksanakan pendidikan politik warga. Untuk mengetahui terkait dengan peran tersebut Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dijadikan sebagai basis analisisnya. Menjadikan desa sebagai basis analisis adalah sebagai upaya memahami arti penting peran media. Adapun peran yang penting adalah dalam mensukseskan pesta demokrasi.

Berdasarkan pada peran penting itu pula yang menjadikan jika pemberitaan media tersebut harus terlebih dahulu ada objek yang ingin dijelaskan. Oleh karena itu peristiwa yang terpotret dalam pemberitaan adalah suksesi kepala daerah yang terkait langsung dengan proses demokrasi praktis di desa ini.

1. Peran Media Dalam Pendidikan Politik Warga

Menjelaskan peran media (massa) dalam konteks transformasi politik adalah mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Rezim politik yang otoriter (era ORBA) menuju reformasi merupakan pintu masuk bagi perubahan orientasi politik yang memberikan peran strategis bagi media. Meski begitu, proses reformasi yang mengedepankan demokratisasi di segala bidang termasuk media, tidak jarang melahirkan fragmentasi dan konflik politik di kalangan elite yang berafiliasi pada perilaku yang sama di masyarakat.

Dalam konteks Desa Buluh Cina memberikan arti penting bagi merefleksikan peran media dalam transformasi demokratisasi yang dalam hal ini diidentifikasi melalui suksesi kepala daerah (bupati). Dalam hubungan ini berdasarkan hasil analisis lapangan terdapat tiga peran media yang dapat dijelaskan.

Pertama, peran media sebagai konstruksi realitas peristiwa politik (suksesi). politik memiliki kontribusi dalam mewarnai dinamika politik suksesi yang berlangsung di desa ini. Media melakukan konstruksi terhadap realitas atau peristiwa politik yang melibatkan warga (publik) secara langsung untuk dipublikasikan. Proses suksesi menjadi perhatian media sehingga dikenal adanya istilah konstruksi dan agenda setting media. Dalam konteks peristiwa inilah sesungguhnya berita yang diliput atau disajikan media memiliki realitasnya sendiri. Sehingga hal krusial yang menjadi fokusnya dalam suksesi dan peran media adalah refleksi bagi berlangsung pendidikan politik yang terjadi. Dan media pun akan dapat secara langsung maupun tidak mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

Kehadiran media dalam membentuk kesadaran dan perilaku politik masyarakat menunjukkan perubahan khususnya bagi memahami partisipasi (keikutsertaan) masyarakat dalam mensukseskan suksesi politik. Pilihan warga menjadi penting bukan karena mendukung salah seorang calon, melainkan pilihannya yang dipengaruhi media. Bagi masyarakat (warga) di Desa Buluh Cina, suksesi dan peran media meskipun tidak dapat diketahui secara langsung, tetapi terdapat kecenderungan mereka (warga) memahami kontribusi media terhadap kemenangan salah satu calon.

Kedua, peran media sebagai transformasi partisipasi terhadap dukungan (pilihan suksesi). Diakui bahwa peran media merupakan bagian dari transformasi politik dalam menggerakkan (menciptakan partisipasi) bagi menuju ke arah pilihan. Pemberitaan (ekspose) calon kepala daerah diakui juga merupakan bagian dari dukungan media.

Yang secara tidak langsung diakui oleh masyarakat adalah bagian dari upaya (strategi) tim kampanye salah satu kandidat peserta suksesi. Berdasarkan pada realita ini memperlihatkan bahwa hubungan media dengan demokrasi menjadi niscaya manakala kesadaran politik untuk memilih salah satu calon menjadi titik tolak perubahan perilaku politik.

Sehingga kehadiran media dan perannya sebagai elemen demokrasi (dalam hal ini untuk konteks masyarakat desa) dapat dimaknai bahwa pers (media) yang kelak akan membangun kesadaran politik masyarakat. Kontribusi media cukup signifikan terhadap konstruk kesadaran, pemahaman dan perilaku politik masyarakat, termasuk kehadiran sejumlah media yang turut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berbagai aspeknya.

Ketiga, peran media dapat membangun citra politik kandidat (membangun imej). Lebih lanjut secara langsung juga diakui pada sisi lainnya bahwa peran media dapat membangun citra politik yang menjadi salah satu modal dasar sang kandidat maju dalam suksesi tersebut. Untuk Desa Buluh Cina ini memang diakui jika proses pencitraan dibangun melalui intensitas komunikasi politik dilakukan tidak lepas dari peran media. Secara berkesinambungan hingga berhasil meraup suara konstituen untuk menjatuhkan pilihannya terhadap seorang kandidat diakui diperankan oleh media. Dalam konteks melihat posisi media sebagai saluran komunikasi politik tidak terlepas dari upaya membangun pencitraan. Dalam prosesnya, tidak terlepas dari bagaimana cara meningkatkan nilai jual dan investasi politik sang kandidat dan nalar politik masyarakat. Artinya, setiap figur harus mempersiapkan diri melalui sosialisasi secara dini untuk lebih dikenal publik yang dalam hal ini media sangat berperan penting.

Berdasarkan pada persaingan citra itu pula diakui jika media memahaminya dan dapat mengambil kesempatan untuk kepentingannya. Sementara pada pihak kandidat

dan masyarakat juga mengalami hal serupa. Dan pada konteks ini pula secara tidak langsung terjadi kompetisi sehat dalam pendewasaan proses demokrasi yang berafiliasi dalam peningkatan pendidikan politik warga.

2. Kendala Media Dalam Pendidikan Politik Warga

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui jika media memiliki peran strategis sebagai pendukung pendidikan politik warga pada era reformasi. Keterbukaan informasi bagi media adalah bagian penting dari hasil reformasi politik secara komprehensif. Pada posisi ini media menjadi penting kehadirannya dalam menjalankan pendidikan politik warga. Meski begitu untuk konteks desa Buluh Cina pada peristiwa politik (suksesi) terdapat juga kendalanya.

Meski dalam pembahasan sebelumnya diakui bahwa media memiliki hubungan signifikan dengan proses demokrasi dan pendidikan politik. Namun dalam menjalankan pendidikan politik, kendala media adalah terjadinya 'konflik' interest antara objektivitas mewakili kepentingannya dengan kepentingan politik sebagian atau seluruh masyarakat di mana media itu berada.

Dalam hubungannya dengan masyarakat desa di sini, terkait sikap kritis masyarakat terhadap media memang masih terbilang minim atau samar-samar (tersembunyi), namun tuntutan untuk sebuah praktik jurnalisme yang baik bukanlah suara yang tak terdengar. Keinginan masyarakat agar media lebih objektif dan mandiri dalam pemberitaan (khususnya tentang suksesi) adalah hal terpenting yang dianggap sebagai kendala. Keinginan ini merupakan tantangan bagi media untuk membuktikan fungsi yang sesungguhnya di masyarakat.

Pemilihan kepala daerah (suksesi) contohnya adalah wilayah yang paling dekat bagi media untuk mengambil peran yang konstruktif bagi pembangunan demokrasi

lokal di tingkat desa. Hal ini mengingat media dipandang sebagai salah satu pilar demokrasi. Media dapat menjawab kebutuhan masyarakat terutama dalam area pendidikan politik warga, sebuah tugas dan tanggungjawab yang diabaikan oleh institusi politik di kawasan (desa) ini secara khusus dan negeri ini keseluruhannya. Memang umumnya peran ini diambil oleh orop, namun tanpa bantuan media daya jangkanya amat terbatas. Belum lagi dukungan lembaga dana untuk isu yang sesungguhnya strategis (tetapi malah jadi menjadi kecil sekali atau bahkan hampir tidak ada) pada konteks ,lainnya. Dengan demikian media lah yang menjadi harapan masyarakat untuk menjawab kebutuhan akan informasi seputar seluk beluk pilkada (suksesi) secara berimbang, objektif dan mandiri.

Oleh karena itu dalam kerangka pendidikan politik masyarakat, maka media harus dapat menempatkan diri sebagai alat referensi sekaligus transformasi masyarakat dalam menghadapi pilkada. Media dan jurnalis yang mempunyai kebebasan untuk berekspresi harus berpikir ulang untuk memastikan bahwa sajian pemberitaannya bebas bias kepentingan dari kelompok politik, dunia usaha dan kelompok kepentingan lainnya. Termasuk didalamnya membebaskan diri dari adanya kepentingan yang menjadi kendala dalam peran media.

Apalagi menurut masyarakat, tidak dipungkir jika salah satu awak media (jurnalis) menjadi salah satu tim sukses calon. Sementara awak media yang lain menjadi tim sukses yang lain. Peran ganda media sebagai tim sukses dan jurnalis (pekerja) media adalah kendala media yang menjadi perhatian masyarakat. Meski masyarakat sendiri terbelah dalam kerangka pro dan kontra, tetapi mereka umumnya menginginkan media menjadi independen.

Sehingga kendala terhadap peran media dalam melaksanakan pendidikan politik merupakan bagian dari (bukan sebuah kesalahan), apabila masa menjelang pilkada jurnalis dan media berperan sebagai fasilitator independen sekaligus interdependen yang merasa senasib dan sepenanggungan dengan warga sehingga memungkinkan demokrasi terwujud di kawasan ini. Peran jurnalis sebagai penulis dan mempublikasikan berita yang mengedepankan dialog, memancing diskusi dan secara berimbang mengungkapkan persamaan dan perbedaan para pihak yang kemuanya dalam kerangka peningkatan pendidikan politik warga.

Berdasarkan pada argumentasi tersebut maka peran media mampu menggali kompleksitas masalah, menawarkan strategi untuk mengerti dan membuka akar konflik, mencegah kekerasan, dan meliput secara adil, berimbang juga menggali dari segala sisi secara kualitas analisis media. Dengan demikian partisipasi dan peran warga (publik) dalam pemberitaan, terutama suara-suara warag yang terbisukan mendapat hak yang sama dengan para pihak yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan bukan karena uang atau kedudukan, melainkan peran media mensukseskan demokrasi melalui pencerdasan (pendidikan) politik warga.

H. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media memberikan peran yang penting dalam mensukseskan pesta demokrasi. Rekonstruksi pemberitaan, meski tidak dapat dinilai oleh masyarakat sebagai berpihak atau tidaknya media terhadap salah satu kandidat, tetapi tetap berkontribusi positif bagi pendidikan politik warga. Berdasarkan kontribusi itulah memunculkan sikap kritis warga terhadap semua kandidat dalam proses demokrasi tersebut.

2. Yang menjadi kendala utama peran media dalam melaksanakan pendidikan politik warga, lebih dominannya disebabkan oleh pemahaman warga terhadap peran media (pers). Masyarakat sesungguhnya menyadari arti penting media bagi pendesimansian nilai-nilai demokrasi, tetapi sikap independensi media menjadi lebih penting. Sehingga, demokrasi dan media menjadi wahana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan politik warga.

DAFTAR BACAAN

- Bill Kovac. 2001. *Sembilan Elemen Jurnalisme. Apa Yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan Diharapkan Publik*. New York : Crown Publisher.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2001
- Burhan Bungin. 2001. *Imaji Media Massa : Konstruksi dan Makna Realitas Sosial dalam Masyarakat Kapitalistik*. Jakarta : Jendela.
- Deddy Mulyana. 1999. *Nuansa- Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dan Nimmo. 2000. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dan Nimmo. 2000. *Komunikasi Politik. Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing. Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- Jalaluddin Rahmat. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Antonius Birowo. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gitanyali.
- Mc.Quail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Novel Ali. 1999. *Peradaban Komunikasi Politik ; Potret Manusia Indonesia*. Bandung :

Remaja Rosdakarya.

Negrine, Raplh. 2000. *The Communication Of Politics*. London : Sage Publications.

Onong Uchjana Effendy. 1994. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

Totok. Djuroto. 1994. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang undang Tentang Pemerintah Daerah. UU No. 32 Tahun 2004

Zulkarimein Nasution 2002. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang tentang Pers. UU No.40 Tahun 1999.